

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan sangat ketat dalam hal apapun di era globalisasi ini menyebabkan perpindahan uang dari satu tempat ke tempat lainnya sangat cepat, mudah, efektif dan efisien. Dalam perkembangan teknologi saat ini, hanya dengan satu sentuhan pada layar gadget, proses pemindahan uang dapat dilakukan dengan cepat ke berbagai tujuan. Oleh karena itu, setiap bank berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang optimal agar masyarakat tetap tertarik serta menaruh kepercayaan terhadap lembaga perbankan.

Sektor perbankan memiliki andil yang sangat penting, karena bank berperan sebagai mediator untuk menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan lagi kemasyarakat berupa kredit/pinjaman, serta mempertemukan antara pemilik uang/modal lebih dengan orang yang memerlukan modal. Perusahaan perbankan merupakan salah satu sektor industri yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Di Indonesia, sektor perbankan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediari yang menghubungkan antara pihak yang memiliki *surplus* dana dengan pihak yang membutuhkan dana, tetapi juga sebagai agen stabilitas ekonomi dan penggerak pertumbuhan ekonomi nasional (Dalimunthe & Lubis, 2023)

Untuk mewujudkan pertumbuhan perusahaan perbankan, maka nilai perusahaan harus dipastikan stabil atau meningkat. Nilai perusahaan adalah salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan dan potensi keuntungan yang dapat diperoleh oleh investor dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh kinerja finansial, yang dapat diukur melalui rasio-rasio seperti profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran aset. Perbaikan dalam kinerja tersebut berimplikasi pada kenaikan harga saham perusahaan (Wicaksono & Fitriati, 2022).

Penilaian pada nilai perusahaan biasanya digambarkan pada laporan dari kinerja keuangan, di setiap perusahaan tentunya mempunyai ukuran yang berbeda antar perusahaan. Ukuran yang paling banyak dipakai dalam menghitung nilai perusahaan yaitu menggunakan analisis dari rasio keuangan. Secara umum analisis berdasarkan rasio keuangan masih memiliki kelemahan, diantaranya yaitu sulitnya menentukan rasio yang sekiranya sesuai digunakan bagi kepentingan para *stakeholder*.

Struktur modal dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. DER untuk mengkalkulasikan tingkat liabilitas terhadap modal. Jika hasil DER lebih tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak hutang sebagai sumber pendanaan. Disamping itu, hasil lebih tinggi memperlihatkan perusahaan tidak dapat menggunakan modal sendiri dengan efisien untuk menjamin seluruh hutang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri dan Ulupui (2019) serta Sari dan Budiasih (2020) menunjukkan bahwa struktur modal atau *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Pradnyana dan Noviani (2019) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan.

Selain struktur modal, faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan faktor penting dalam perusahaan yang dapat menunjukkan ketepatan dari kemampuan operasional perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan pengembalian investasi yang besar kepada investor (Kusumawati & Setiawan, 2019). Profitabilitas dapat diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Jika *Return on Assets* (ROA) meningkat dan mendapatkan respon positif dari investor, maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Mudjijah et al., 2019).

Return on Assets (ROA) menunjukkan *company ability* dalam mendapat profit, hal ini seluruh asset yang dimiliki dipakai. *Company* lebih efektif untuk menghasilkan

keuntungan bagi investor berdasar ROA yang lebih tinggi. Jika ROA cenderung menurun, perusahaan akan mengalami kerugian. Penelitian terdahulu yang membahas profitabilitas menunjukkan hasil yang relatif konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Budiasih (2020), Putri dan Ulupui (2019), Pradnyana dan Noviani (2019), serta Wulandari dan Badjra (2019) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, dalam kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi atau melunasi kewajiban finansialnya yang bersifat jangka pendek. Likuiditas dapat diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), dengan menghitung aktiva lancar (*current assets*) dibagi dengan liabilitas lancar (*liability assets*). Jika hasil pengukuran rasio lancar (*Current Ratio*) tinggi, maka tidak secara langsung menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sedang baik (Kasmir, 2019). Oleh karena itu, untuk mendefinisikan hasil rasio lancar (*Current Ratio*) yang tinggi menunjukkan kondisi perusahaan yang baik atau tidak, maka akan diukur pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini penting dilakukan karena nilai perusahaan merupakan gambaran kinerja dan prospek perusahaan di mata investor, khususnya pada sektor perbankan yang memiliki peran penting dalam perekonomian. Profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *total asset turnover* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola utang, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta menggunakan aset secara efisien, yang secara teoritis dapat memengaruhi nilai perusahaan. Periode 2021–2023 dipilih karena mencerminkan kondisi perbankan pada masa pemulihan pascapandemi yang penuh dinamika, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari dan Budiasih (2020) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Pradnyana dan Noviani (2019) juga menunjukkan hasil yang serupa, yaitu likuiditas tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Utami & Welas, 2019) menunjukkan bahwa *total asset turnover* (TATO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan dalam penelitian (Salaini & Sugiono, 2019). profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?; (2) Apakah *leverage* berpengaruh yang diukur dengan DER berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?; (3) Apakah likuiditas yang diukur dengan CR berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?; (4) Apakah *total asset turnover* (TATO) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?; (5) Apakah ROA, DER, CR, dan TATO berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023?

Tujuan Penelitian dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas yang diukur dengan ROA secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?; (2) Untuk menguji secara empiris *leverage* berpengaruh yang diukur dengan DER secara parsial

terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?; (3) Untuk menguji secara empiris likuiditas yang diukur dengan CR secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?; (4) Untuk menguji secara empiris *total asset turnover* (TATO) secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?; (5) Untuk mengetahui ROA, DER, CR, dan TATO berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023?

Manfaat Penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Memberikan kontribusi pada pengembangan teori keuangan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor perbankan; (2) Menambah referensi dalam literatur akademis tentang profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *total asset turnover* (TATO), serta hubungannya dengan nilai perusahaan; (3) Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan investasi di sektor perbankan; (4) Memberikan rekomendasi bagi regulator dan pemangku kepentingan terkait untuk memperbaiki kebijakan yang berdampak pada kinerja dan nilai perusahaan di industri perbankan; (5) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor perbankan dan industri lainnya.

2. Kajian Pustaka

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976) menjelaskan hubungan kerja antara pihak principal (pemilik atau pemegang saham) dan pihak agent (manajer) yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan. Hubungan ini muncul karena pemilik tidak dapat secara langsung menjalankan seluruh kegiatan perusahaan, sehingga perlu mendelegasikan tanggung jawab kepada manajer. Dalam praktiknya, perbedaan kepentingan, tujuan, serta asimetri informasi antara keduanya sering menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik ini dapat mendorong manajer bertindak tidak sepenuhnya sesuai dengan kepentingan pemilik, misalnya dengan memaksimalkan kepentingan pribadi atau jangka pendek (Sutisna et al., 2024). Oleh karena itu, rasio keuangan seperti profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *total asset turnover* digunakan oleh investor sebagai alat pengendalian untuk menilai kinerja manajemen, sehingga secara teoritis rasio-rasio tersebut diasumsikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2 Signaling theory

Teori sinyal yang diperkenalkan oleh Spence (1973) menyatakan bahwa setiap informasi yang disampaikan perusahaan kepada pihak luar berfungsi sebagai tanda atau petunjuk bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Ketika perusahaan mampu menunjukkan kinerja keuangan yang solid, informasi tersebut bekerja sebagai sinyal positif yang menggambarkan kondisi perusahaan yang sehat, stabil, dan memiliki peluang keuntungan yang baik (Rumaf et al., 2025). Dengan demikian, rasio profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *total asset turnover* dipandang sebagai sinyal yang memengaruhi persepsi investor, sehingga secara teoritis diasumsikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini juga mencerminkan sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya

perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Menurut (Kasmir, 2019), rasio profitabilitas memberikan ukuran tentang tingkat efisiensi perusahaan, yang ditunjukkan melalui kemampuan menghasilkan laba dari kegiatan penjualan maupun investasi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangannya karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.

2.4 Leverage

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman dalam struktur permodalannya untuk membiayai aktivitas operasional maupun investasi. Rasio ini mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut (Kasmir, 2019), *leverage* menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri, dimana semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar risiko keuangan yang ditanggung perusahaan akibat beban bunga dan kewajiban pembayaran yang meningkat.

2.5 Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini mengukur seberapa cepat suatu perusahaan dapat mengonversi asetnya menjadi kas untuk melunasi utang yang segera jatuh tempo. Menurut (Kasmir, 2019), likuiditas merupakan indikator penting yang menunjukkan tingkat keamanan keuangan perusahaan dalam menghadapi risiko likuiditas. Semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjaga kelancaran operasionalnya, karena dapat membayar utang tepat waktu tanpa harus menjual aset tetap atau mencari pendanaan eksternal.

2.6 Total Asset Turnover

Total asset turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga dapat menciptakan tingkat penjualan yang optimal. Menurut (Kasmir, 2019), TATO dihitung dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan total aset. Semakin tinggi nilai TATO, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan, dan hal tersebut menunjukkan kinerja operasional yang semakin baik.

2.7 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan dan prospek suatu perusahaan yang tercermin melalui harga sahamnya di pasar modal, di mana semakin tinggi harga saham yang mampu dicapai perusahaan menunjukkan keyakinan pasar bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan prospek pertumbuhan yang positif sehingga meningkatkan nilai yang diberikan investor terhadap perusahaan tersebut. Nilai ini sering digunakan sebagai indikator fundamental dalam penelitian keuangan karena mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dan mengalokasikan sumber daya secara efektif, serta dapat diukur secara kuantitatif melalui rasio-rasio keuangan seperti *Price to Book Value (PBV)* yang menunjukkan seberapa besar pasar menghargai aset bersih perusahaan (Aulia & Avriyanti, 2024).

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Hartono, 2023) berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sementara itu, penelitian oleh (Putri & Ulupui, 2019) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal pada Nilai Perusahaan Sektor Perbankan” menggunakan variabel profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan, dan struktur modal berpengaruh negatif serta signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pradnyana & Noviani, 2019) berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas pada Nilai Perusahaan” menggunakan variabel profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh (Wulandari & Badjra, 2019) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi” menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan struktur modal sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, serta struktur modal mampu memediasi hubungan antarvariabel tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Juwari, 2021) berjudul “Pengaruh *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham” menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Peran profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola aset maupun modal, sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang optimal. Laba yang tinggi juga memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan.

Menurut teori sinyal (*signaling theory*) (Rumaf et al., 2025), informasi laba yang tinggi menjadi sinyal positif bagi pasar bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat. Sinyal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor, mendorong permintaan saham, dan pada akhirnya meningkatkan harga saham perusahaan. Peningkatan harga saham ini mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan.

Selain itu, dari perspektif teori keagenan (Sutisna et al., 2024), profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Semakin besar laba yang dihasilkan,

semakin besar pula potensi pengembalian yang akan diterima investor, sehingga nilai perusahaan di mata pasar akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu di konteks perbankan Indonesia. Misalnya, penelitian oleh (Sari & Budiasih, 2020) pada bank BUMN menemukan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal serupa juga dikemukakan oleh (Putri & Ulupui, 2019) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) merupakan salah satu determinan utama dalam meningkatkan nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Atas dasar kajian akademik di atas dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.9.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan karena adanya kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang yang bersifat tetap. Kondisi ini dapat memperbesar kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*), terutama ketika perusahaan tidak mampu menghasilkan arus kas yang memadai.

Menurut teori agensi, tingginya *leverage* dapat memicu konflik antara pemegang saham dan kreditur. Pemegang saham cenderung mendorong manajemen untuk mengambil keputusan berisiko tinggi guna meningkatkan keuntungan, sementara kreditur menginginkan tingkat risiko yang rendah agar dana yang dipinjamkan dapat kembali. Konflik ini dapat meningkatkan biaya agensi dan menurunkan nilai perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Selain itu, berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*) (Rumaf et al., 2025), tingkat *leverage* yang tinggi dapat ditafsirkan sebagai sinyal negatif oleh investor. Penggunaan utang yang berlebihan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pendanaan eksternal dan berpotensi mengalami tekanan keuangan di masa depan. Persepsi risiko yang meningkat ini dapat menurunkan minat investor, menekan harga saham, dan pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Pradnyana & Noviari, 2019) menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, (Wulandari & Badjra, 2019) juga menunjukkan bahwa *leverage* (*DER*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia, yang kemungkinan besar disebabkan oleh adanya regulasi permodalan yang ketat. Atas dasar kajian akademik di atas dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

2.9.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas yang tinggi umumnya menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang aman dalam jangka pendek. Namun, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya kelebihan aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal.

Menurut teori agensi, likuiditas yang berlebihan dapat meningkatkan potensi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen cenderung menahan aset lancar dalam jumlah besar untuk kepentingan keamanan operasional atau kepentingan pribadi, sementara pemegang saham mengharapkan aset tersebut diinvestasikan pada proyek yang lebih produktif. Kondisi ini dapat menimbulkan *agency cost* dan menurunkan nilai perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Selain itu, berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*) (Rumaf et al., 2025), tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat ditafsirkan sebagai sinyal negatif oleh investor. Investor dapat menilai bahwa perusahaan kurang mampu mengelola aset secara efisien atau tidak memiliki peluang investasi yang menguntungkan. Persepsi tersebut dapat menurunkan minat investor, sehingga berdampak pada penurunan harga saham dan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya di Indonesia, (Pradnyana & Noviari, 2019) juga menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Atas dasar kajian akademik di atas dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

2.9.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola asetnya untuk mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan pendapatan.

Menurut teori sinyal (*signaling theory*) (Rumaf et al., 2025), tingkat efisiensi penggunaan aset yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor mengenai kinerja operasional perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan penjualan yang besar dengan jumlah aset yang relatif lebih kecil dipersepsikan memiliki manajemen yang efektif dan prospek usaha yang baik. Sinyal positif ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan harga saham, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

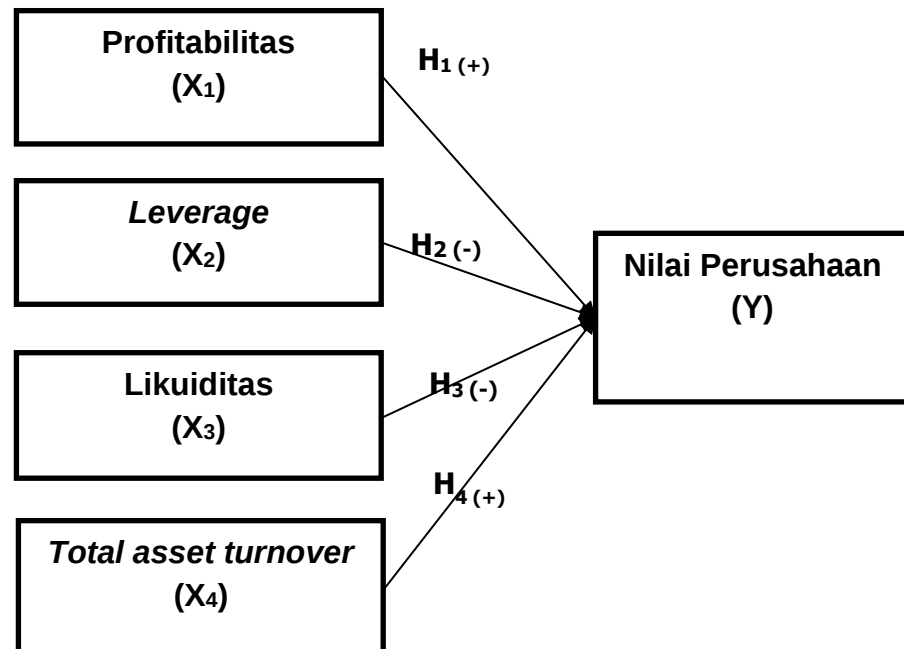
Selain itu, berdasarkan teori keagenan (Sutisna et al., 2024), tingginya TATO mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan secara optimal sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Efisiensi penggunaan aset menunjukkan bahwa manajemen tidak melakukan pemborosan sumber daya, sehingga konflik keagenan dapat diminimalkan dan nilai perusahaan dapat meningkat.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya, (Astuti & Juwari, 2021) pada perusahaan sektor keuangan menemukan bahwa perputaran total aset berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, yang menjadi proksi nilai perusahaan. Atas dasar kajian akademik di atas dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kerangka konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini didasarkan pada variabel independen profitabilitas/*Return on Assets* (ROA/H₁), *leverage/debt-equity ratio* (DER/H₂), likuiditas/*current ratio* (CR/H₃), *Total asset turnover* (TATO/H₄), dan nilai perusahaan/nilai buku (PBV/Y) sebagai variabel terikat.

Berikut merupakan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai landasan berpikir penulis dalam menyusun alur analisis dan pembahasan. Hipotesis ini dibuat untuk menggambarkan hubungan antarvariabel yang diteliti, sehingga memudahkan dalam memahami arah penelitian, merumuskan hipotesis, serta menarik kesimpulan secara runtut dan logis.



Gambar 2. 1 Hipotesis

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan finansial perbankan di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit tahun 2021-2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *total asset turnover* sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel

DaIam penelitian ini digunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada keinginan untuk menggunakan data terkini yang tersedia dan mencakup rentang waktu yang relevan dengan penelitian ini.

3.2.1. Penentuan Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 hingga 2023.

3.2.2. Penentuan Sampel

Pada penelitian ini pemilihan sampel dipilih menggunakan metode target sampling (*purposive sampling*). Metode *purposive sampling* merupakan

metode yang membatasi dalam pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu. Perusahaan yang dipilih untuk tinjauan penelitian ini memenuhi kriteria berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2	Perusahaan sektor perbankan yang menyajikan laporan keuangan selama periode 2021-2023.
3	Perusahaan sektor perbankan yang tidak melakukan merger selama periode 2021-2023.
4	Perusahaan sektor perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2021-2023.

3.3 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel dependen atau variabel terkait dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *total asset turnover*.

3.3.1. Variabel Dependen (Y)

Menurut (Van Horne & Wachowicz, 2008) nilai perusahaan (*firm value*) adalah refleksi dari harga pasar atas saham perusahaan yang diperdagangkan di bursa, yang mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja, prospek, dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai di masa depan. Semakin tinggi harga saham yang dibentuk oleh persepsi investor terhadap informasi perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut karena pasar memberikan apresiasi yang lebih besar terhadap potensi perusahaan untuk menghasilkan arus kas dan pertumbuhan nilai. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value (PBV)* sebagai indikator yang menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku perusahaan melalui harga sahamnya.

3.3.2. Variabel Independen

1. Profitabilitas (X1)

Perolehan profitabilitas merupakan salah satu tujuan yang diinginkan oleh suatu perusahaan. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan melibatkan sejauh mana upaya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Hal ini diwakili oleh *Return on Assets (ROA)* yang mengukur besarnya laba bersih yang dihasilkan dari total aset suatu perusahaan. Rasio ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Leverage* (X2)

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial pada perusahaan tersebut. *Leverage* umumnya diukur melalui dua rasio utama yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebagai indikator beban utang relatif terhadap

modal dan aset perusahaan (Sinaga et al., 2025). Tingkat *leverage* menjadi sesuatu yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Karena semakin tinggi *leverage* maka akan berdampak buruk bagi perusahaan, yaitu terjadinya penurunan tingkat laba. Hal ini juga akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dan pandangan buruk investor terhadap perusahaan. Berikut ini adalah rumus untuk *Debt to Equity Ratio*:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Likuiditas (X3)

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang dimiliki. *Current Ratio* mengindikasikan kecukupan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan perlu membayar utangnya. Rasio lancar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4. Total Asset Turnover (X4)

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Rumus untuk mencari *total asset turnover* adalah sebagai berikut.

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam mengelola data yang terkumpul dalam penelitian ini membutuhkan alat-alat pendukung dalam memberikan hasil dari pengelolanya meliputi Microsoft Excel dan program aplikasi SPSS versi 27, selanjutnya dalam melakukan analisis regresi linier berganda sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Nugroho, 2022) statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menyajikan data penelitian secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang diteliti tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat inferensial. Rata-rata, standardeviasi, nilai maksimum serta nilai minimum digunakan sebagai statistik pada penelitian ini. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan terhadap semua variabel independen yang termuat pada penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *total asset turnover* dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Guna memenuhi persyaratan uji, maka uji asumsi klasik diterapkan. Menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020) hasil uji asumsi klasik harus memenuhi kriteria tertentu agar data yang digunakan dapat menghasilkan estimasi linier terbaik. Apabila asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka model regresi yang digunakan dapat menimbulkan interpretasi yang keliru serta sulit untuk dijelaskan secara statistik.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas guna mencari apakah data variable berdistribusi normal. Hasil uji menerangkan bahwa data harus berdistribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) akan diterapkan untuk mengetahui hal tersebut dan uji normal p-plot.

Adapun pengambilan keputusan data berdistribusi normal yakni signifikansi *kolmogorof-smirnov* $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Pada uji normal p-plot garis harus menyebar sejajar dengan garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas guna menentukan adanya korelasi tinggi antar sesama variable bebas yang ada atau tidak. Hasilnya menunjukkan bahwa bebas multikolinearitas dapat ditemukan saat nilai *tolerance* $> 0,01$ serta nilai *VIF* < 10 (Riyanto & Hatmawan, 2020).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipergunakan mengevaluasi apakah macam regresi mempunyai varian residual yang tidak sama dengan penelitian yang lainnya. Metode yang digunakan pada pengujian heteroskedastisitas merupakan metode *scatterplot*. Keputusan dalam pengambilan kesimpulan adalah:

- 1) Bila ada pola tertentu, serupa titik-titik yang berbentuk pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar lalu menyempit), ini dapat menyebabkan adanya heteroskedastisitas.
- 2) Bila tidak ada pola yang baik. Heteroskedastisitas tidak terjadi kecuali titik sebarannya tersebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilaksanakan dengan menggunakan uji *Glejser*. Pengujian ini adalah metode yang menyarankan regresi nilai absolut residual dari factor independent. Dalam melakukan pengambilan keputusan di uji heteroskedastisitas dengan memakai uji *Glejser*, dasarnya yaitu jika nilai signifikansi atau sig (dua sisi) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi adalah untuk mengetahui metode regresi bebas. Uji Durbin Watson dilakukan dengan dasar keputusan berikut:

- a. $d < d_l$ / $d > 4 - d_l$, terdapat autokorelasi.
- b. $d_u < d < 4 - d_u$, bebas dari autokorelasi.
- c. $d_l \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, hasil uji tanpa kesimpulan

3.4.3. Uji Regresi Linear Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda digunakan karena pada penelitian ini terdapat lebih dari tiga variabel bebas. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan dependen.

Pengujian Analisis Regresi Berganda Menggunakan Aplikasi Statistik SPSS 27. Perhitungan Berdasarkan mekanisme hubungan antar variabel, rumus penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan
a : Konstanta
b₁, b₂, b₃, b₄ : Koefisien X₁, X₂, X₃, X₄
X₁ : Profitabilitas (ROA)
X₂ : *Leverage* (DER)
X₃ : Likuiditas (CR)
X₄ : *Total Asset Turnover*
e : Standart error

3.4.4. Uji Hipotesis

Penilaian hipotesis merupakan upaya untuk menguji dan mengonfirmasi dugaan atau jawaban awal terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam konteks penelitian. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan prediksi sebelumnya menjadi landasan untuk dilaksanakan uji hipotesis guna menentukan apakah terdapat kaitan antara faktor bebas secara parsial maupun simultan yang mempengaruhi variabel terikat. Uji hipotesis tersebut bisa dipakai dengan menggunakan metode uji F dan uji t.

a. Uji Simultan (Uji F)

Guna memperoleh dampak variable X dan variable Y secara bersamaan, F-test diterapkan. Uji F diambil berdasarkan syarat penerimaan maupun penolakan hipotesis.

1) Ho diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} / sig \geq 0,05$

2) Ho ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel} / sig \leq 0,05$

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial guna comparing signifikansi tiap variabel bebas dengan variabel terikat. Standar pengambilan kesimpulannya:

1) Bila nilai signifikansi $> 0,05$, variabel X secara parsial berdampak tidak signifikan terhadap variabel Y.

2) Bila nilai signifikansi $< 0,05$ bermakna variabel X secara parsial berdampak signifikan terhadap variabel Y.

3) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel} / sig \leq 0,05$, maka Ho ditolak. Dan apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel} / sig \geq 0,05$, maka Ho diterima.

c. Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Koefisien determinan (*Adjusted R²*) adalah analisis yang mengukur besarnya variabel X dapat menjelaskan variabel Y. Nilai R² harus diantara 0 dan 1 dan menunjukkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya, Nilai R² yang dekat 1 memperlihatkan variabel X menerima seluruh informasi yang diperlukan guna memahami variabel Y.